

EKSPERIMEN TIPOGRAFI DALAM VISUAL UNTUK ANAK

Dria Setiautami

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Bina Nusantara University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
driasetiautami@binus.edu

ABSTRACT

Typography is one of the elements design, which can make children learn it as an image or as text. Article explores the impacts of typography for childrens. For children's interest we have to make the experiment visual with a big fun expression. The fact is the shape of typography can't be changed, that's why we have to know how to change them and get another expression to another form. With the fun experimental typography we can make one of edutainment kit books for the children.

Keywords: *typography experiment, children, edutainment kit*

ABSTRAK

Tipografi merupakan salah satu elemen desain dalam komunikasi visual agar anak-anak dapat melihat sebagai ilustrasi atau sebagai teks yang untuk dibaca. Artikel menjelaskan jenis tipografi yang menarik bagi anak. Agar dapat menarik perhatian anak, target gaya visual sangat mempengaruhi, sehingga kita harus mendapatkan dengan memilih gaya visual apa yang dapat menarik perhatian anak. Visual eksperimen tipografi untuk anak menjadi salah satu sarana edukasi sambil bermain (edutainment) buat anak. Artikel membahas bagaimana menciptakan sarana edutainment melalui visual eksperimen tipografi tersebut.

Kata kunci: *eksperimental tipografi, anak-anak, alat peraga*

PENDAHULUAN

Dalam tumbuh kembang anak, kegiatan tertentu merupakan kunci untuk mengembangkan keterampilan baru dan mempelajari sesuatu yang baru, namun hal ini tidak cukup. Anak-anak lebih senang dapat berinteraksi dengan benda dan situasi di lingkungan mereka dan hal ini bisa dikembangkan menjadi bermakna dengan efektif, misalnya untuk mempelajari dan memahami objek, melihat detail, menggambarkan peristiwa, dan mengomentari apa yang mereka lihat dalam kegiatan tersebut. Keadaan ini adalah peristiwa pembelajaran yang sangat penting bagi perkembangan setiap anak.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini diperlukan materi edukasi yang bisa ditemukan di sekitar kita agar bisa mengembangkan kreativitas anak. Namun, pada kenyataannya materi edukasi ini masih jarang ditemui.

Dari sisi pandang desain, elemen warna dalam materi edukasi yang dipakai untuk anak adalah yang menggunakan warna primer, misalnya merah, kuning, hijau, dan biru karena memang cara ini yang sangat tepat lebih mengundang perhatian anak. Ada berbagai sarana yang dapat dibuat untuk membantu anak memperoleh materi *edutainment* tersebut, Salah satunya adalah eksperimen visual tipografi, misalnya melalui penggambaran (visual) binatang yang terdiri dari kumpulan berbagai jenis huruf yang merupakan kata depan dari nama dengan membentuk visual binatang itu sendiri.

Sarana edukasi bagi anak secara teknis terbuat dari buku atau perangkat yang sederhana, bukan dari proses teknologi yang sulit. Walaupun sederhana, sarana edukasi dapat digunakan untuk membantu anak agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis mereka sambil bermain. Fungsi buku dan perangkat pendukung ini memungkinkan anak belajar dengan cara yang unik, independen, tetapi bermanfaat untuk perkembangan kognitif mereka.

Tipografi merupakan salah satu elemen desain yang mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi sebagai TULISAN yang dibaca dan fungsi sebagai IMAGE (gambar). Banyak yang dapat dikembangkan melalui karya tipografi. Di sini penulis akan mengangkat tipografi sebagai salah satu elemen visual yang dibuat untuk materi edukasi anak-anak karena memang tipografi itu sendiri mempunyai dua fungsi tersebut. hal ini dilakukan mengingat pada masa anak-anak juga merupakan masa pembelajaran “membaca”, “menulis”, dan “menggambar”. Dengan demikian, akan lebih mudah dan menarik jika ada buku yang memuat karya atau gambar yang terbuat dari karya tipografi.

Pada saat ini di kota-kota besar di Indonesia belum ada buku yang membuat karya tipografi untuk anak-anak sebagai penunjang edukasi. Beragam buku yang beredar masih sebagian besar merupakan Ilustrasi dan teks, karena kebutuhan anak-anak memang harus ada bagian gambar atau image yang merupakan daya tarik buat mereka.

Oleh karena itu penulis akan berusaha untuk membuat publikasi yang berisi karya tipografi untuk penunjang edukasi dasar bagi anak-anak, yang sesuai dengan kaidah kebutuhan dalam psikologi pendidikan anak. Karya tipografi ini tidak bermaksud menggantikan kebutuhan anak untuk menggunakan teknologi tinggi, tetapi memberikan gagasan bagi mereka, artinya memberikan ide praktis dengan mempertimbangkan pada saat mereka mengerjakan atau berinteraksi dapat menentukan apa yang dibutuhkan untuk mendukung dan membantu secara khusus.

PEMBAHASAN

Prinsip Dasar Tipografi

Prinsip dasar tipografi merupakan prinsip pembuatan karya tipografi yang baik dan benar. Artinya, jika kita mengikuti aturan tersebut maka secara langsung akan mendapatkan hasil yang mudah dicerna karena komunikasi yang jelas, teratur, terarah, dan sesuai prinsip desain pada umumnya. Dalam waktu yang telah lama prinsip dasar tipografi selalu berkembang untuk memaksimalkan fungsi baik dari segi keindahan bentuk huruf atau pun kemudahan dibaca ketika dituangkan dalam komunikasi secara tertulis.

Prinsip dasar tipografi bukan mutlak harus diikuti dalam mendesain walaupun prinsip dasar ini telah teruji dan terbukti kebenarannya. Dengan menggunakan prinsip dasar ini maka desainer dapat menuangkan ide sesuai isi (konteks) dan penyesuaian terhadap bentuk huruf itu sendiri secara maksimal.

Sebelum kita melakukan eksperimen yang ditujukan kepada anak-anak sebagai target sasaran utama, kita harus mengetahui dan mengenal target sasaran tersebut. Dengan demikian, setelah kita bereksperimen akan tampak hasil sebuah buku dan perangkat edukasi yang telah didesain dengan menarik dan mudah diterapkan. Dari sini kita dapat menilai desain yang kan lebih mudah diterapkan tetapi mempunyai keunikan sehingga target sasaran tercapai.

Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai perubahan secara fisiologis, yaitu sebagai hasil dari proses pematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri individu yang sehat dalam fase- tertentu. Hasil pertumbuhan berupa bertambah panjangnya tulang, terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badan, serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan terhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Sedangkan perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitan dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan secara bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan. Perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini bersifat tetap, menuju ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Contohnya: anak diperkenalkan bagaimana cara memegang dan menggunakan pensil secara benar, kemudian membuat huruf, dan mengenal huruf.

Melalui belajar anak akan berkembang dan mampu mempelajari hal baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru. Sejak lahir sampai usia 3 tahun anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman melalui sensori mereka. Usia satu setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun anak mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasa, seperti berbicara dan bercakap-cakap. (Theo & Martin, 2004).

Kartono (1986:113) mengemukakan bahwa ciri khas anak pada masa kanak-kanak adalah bersifat egosentris naif, mempunyai relasi sosial dengan benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, dan sikap hidup yang fisiognomis.

Selanjutnya, Kartono menjelaskan bahwa seorang anak yang egosentris memandang dunia luar seturut dengan pandangan sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman sendiri. Sikap

egosentris yang naif ini bersifat temporer, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangan. Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif tersebut. Ciri ini ditandai oleh kehidupan individual dan sosial mereka yang masih belum terpisahkan. Anak hanya memiliki minat terhadap benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasi. Dengan kata lain, anak membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya.

Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan artinya anak belum dapat membedakan dunia batiniah dengan lahiriah. Isi lahiriah dan batiniah merupakan suatu kesatuan yang bulat, sehingga penghayatan anak diekspresikan secara spontan.

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatan. Anak tidak bisa membedakan benda hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggap berjiwa seperti dirinya, oleh karena itu anak sering bercakap-cakap dengan boneka, kucing, kelinci, dsb. yang ada di sekitarnya.

Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri lain yang menonjol pada anak usia 4-5 tahun. Anak memiliki sikap berpetualang (*adventurousness*) yang kuat. Anak akan banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya. Pertumbuhan fisik anak usia 4-5 masih memerlukan aktivitas yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan-gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.

Sejalan dengan perkembangan keterampilan fisiknya, anak usia sekitar lima tahun ini semakin berminat pada teman-temannya. Ia akan mulai menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerja sama yang lebih intens dengan teman-temannya. Anak memilih teman berdasarkan kesamaan aktivitas dan kesenangan. Kualitas lain dari anak usia ini adalah abilitas untuk memahami pembicaraan dan pandangan orang lain semakin meningkat sehingga keterampilan komunikasinya juga meningkat. Penguasaan akan keterampilan berkomunikasi ini membuat anak semakin senang bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

Anak usia TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya atau orang dewasa. Pada akhir masa sekolah dasar berkembang bahasa pengetahuan. Perkembangan ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antar hal. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan komunikasi berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Dengan demikian perkembangan kemampuan berbahasa juga berhubungan erat dan saling menunjang dengan perkembangan kemampuan sosial.

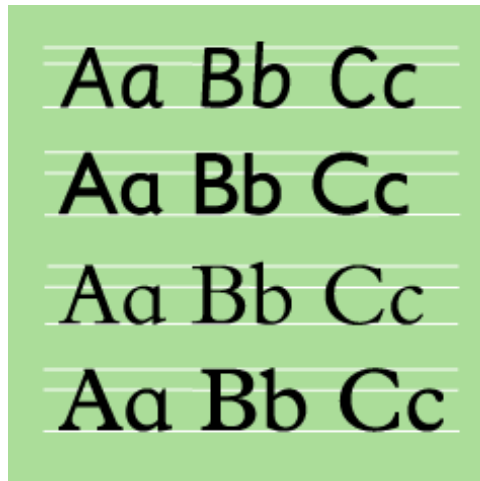
Typografi untuk Anak

Kebanyakan anak-anak belajar membaca dengan mengeja huruf demi huruf, suara yang dihasilkan dari pembelajaran bentuk atau visual huruf sampai mereka dapat memadukan suara bersama untuk membentuk kata-kata. Inilah sebabnya mengapa pembaca pemula melanjutkan pengejaan kata perlahan-lahan penekanan pada suku kata.

Upaya pembaca pemula dapat didukung dengan membuat teks yang menarik perhatian mereka dan memastikan tipografi yang mudah dibaca, dan di layout dengan cara yang paling mudah dibaca.

Legibility (Keterbacaan)

Ketika memilih jenis huruf untuk teks anak-anak, kita harus mencari desain yang sederhana dan bersahabat, bentuk karakter huruf yang tidak tajam. *Counter* (bentuk terlampir dalam karakter) harus bulat dan terbuka, tidak bersudut tajam atau persegi panjang. Hindari letterforms non-tradisional. Sebuah contoh yang baik dari jenis huruf dengan atribut ini Sassoon Primer, dirancang khusus untuk anak-anak.



Gambar 1 Contoh Jenis-Jenis Huruf untuk Keterbacaan.

Tipografi dengan yang lebih besar *x-height* umumnya lebih mudah untuk dibaca daripada mereka yang pendek *x-height* nya, dan ini terutama berlaku untuk anak-anak. Sans serif dapat digunakan selama mereka tidak mengeksplor bentuk secara ekstrem yang bisa merusak legibilitas.

Sebagai contoh:

- Jangan gunakan tipografi yang dikondens atau diekspan terlalu ekstrem, sehingga membuat pengenalan karakter lebih sulit (bentuk dasar sudah hilang)
- Pilih keluarga huruf dengan ketebalan huruf sedang (book/ demi); hindari yang terlalu tipis (hairline) atau terlalu tebal (bold)
- Jika Anda berencana untuk menggunakan huruf miring (italic), pastikan mereka juga mudah dibaca, dan tidak terlalu kondens atau termodifikasi secara ekstrem

Membuat Teks Terbaca

Bagi pemula (anak-anak) harus belajar untuk mengikuti kata-kata dari kiri ke kanan dan arah mata mereka dari ujung satu baris ke awal berikutnya. Untuk membuat ini lebih mudah, mengatur teks besar (ukuran yang mudah dibaca 14 sampai 24 point tergantung pada jenis huruf dan usia pembaca) dan dengan leading (4 sampai 6 poin).

Jaga jarak panjang teks, jangan menempatkan terlalu banyak teks pada halaman. Kalimat panjang dan padat bisa sangat menakutkan untuk anak-anak. Hindari penggunaan huruf besar semua (all caps) yang mempersulit keterbacaannya, terutama untuk anak-anak. Juga penggunaan warna yang kontras antara latar belakang dan huruf tersebut. Karena warna yang sangat kontras dapat memberikan efek optic art (ilusi mata) sehingga susah keterbacaannya. Selain panjangnya kalimat, juga penggunaan paragraph sangat membantu supaya pembaca ada jeda istirahat dalam membaca blok teks.

Headlines atau Judul

Headline atau jenis judul memberi Anda kesempatan untuk lebih bermain dalam gaya, warna dan tata letak, karena ada kata-kata yang lebih sedikit untuk dibaca dan didekorasi, banyak warna, dan melengkung dan garis pantai melompat semua bisa digunakan untuk menarik perhatian dan menghibur pembaca anak-anak. Menjaga visual yang sederhana dan menyenangkan merupakan kunci daya tarik pembaca anak-anak untuk membaca halaman berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Buku dan Alat Peraga

Akan dibuat buku khusus untuk anak-anak yang memuat visual gambar binatang yang disederhanakan dan dibentuk dari unsur huruf. Huruf yang dipakai ialah huruf depan nama binatang tersebut. Buku ini juga mempunyai perlengkapan belajar sambil bermain (alat peraga) yang sifatnya permainan huruf berupa puzzle.

Bentuk Buku

Dibuat dengan grid yang sederhana supaya mempermudah dan banyak white space sehingga si anak dapat fokus ke tujuan utamanya yaitu mengenal huruf. Pewarnaan menggunakan warna sekunder dengan perbedaan kontras tinggi pada visual, tetapi pada teks dibuat warna yang jelas dan seimbang dengan warna latar belakangnya. Sengaja bukan warna primer tapi mempunyai kontras warna yang kuat, untuk membedakan dengan buku-anak-anak yang lainnya.

Visual setiap halaman merupakan stilasi gambar binatang serta huruf depannya dikelompokkan secara urutan alfabetikal. Terdapat puzzle font yang dapat dimainkan menjadi bentuk binatang sebagai alat peraga. Sampul buku berupa Hard Cover supaya tahan lama dalam penyimpanan, kecuali buku aktivitas akan dibentuk supaya mudah dan tidak berat saat digunakan dimanapun. Disertakan tas untuk wadah buku yang terdiri dari 3 buku utama dan 1 buku sketsa sebagai *activity book* (buku aktivitas) dan alat peraga yang berupa puzzle tersebut.

PENUTUP

Dalam upaya mendidik dan mengembangkan anak untuk mencapai perkembangannya seoptimal mungkin, dengan menambah fasilitas yang mempermudah metode pendidikan. Anak memiliki potensi untuk dapat berkembang selama lingkungannya memberikan pengaruh-pengaruh yang positif bagi upaya pengembangannya. Dengan mengetahui kaidah-kaidah dasar pengetahuan tentang tipografi yang digabung dengan pengetahuan psikologi tentang kebutuhan anak dalam pembelajaran mengenal huruf maka dibuat alat edutaimen yang terdiri dari buku dan alat peraga untuk menciptakan interaksi si anak pada saat belajar melalui eksperimen tipografi untuk kepentingan pembelajaran sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, R. (1997). *Working with Computer Type 4, Experimental Typography*, Rotovision, Swiss
- Kartono, K. (1986). *Psikologi Anak*. Bandung
- Theo, R & Martin, H. (2004). *Pendidikan Anak usia dini: tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.